

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Dengan rancangan eksperimen *single subject research* (penelitian subjek tunggal), yaitu memfokuskan data individu sebagai sampel penelitian dan mengukur seberapa besar pengaruh suatu perlakuan terhadap perilaku sasaran yang dilakukan secara berulang-ulang dan periode waktu tertentu. Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil dari intervensi dalam penggunaan media video animasi terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah isyarat pada anak dengan hambatan pendengaran kelas III di SLB-B YPALB Perwari Kuningan. Penelitian ini akan melihat ada atau tidaknya peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah isyarat melalui media video animasi yang diberikan secara berulang-ulang terhadap subjek penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A yang memiliki 3 fase. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase *baseline*. Desain A-B-A bertujuan untuk memperoleh data sebelum subjek mendapat perlakuan, saat diberikan perlakuan, dan setelah diberikan perlakuan, kemudian dilihat ada tidaknya pengaruh yang terjadi akibat dari perlakuan yang diberikan (Sunanto, dkk., 2005 hlm. 44). *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun. Mula-mula target behavior diukur secara

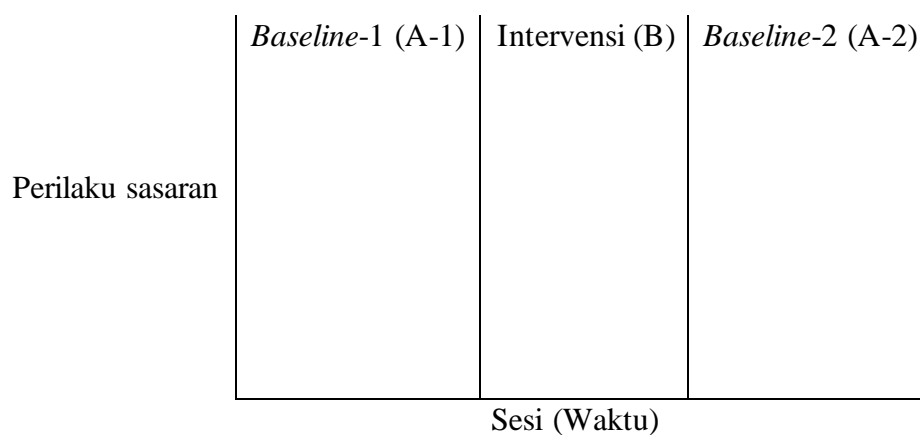
Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kontinyu pada kondisi *baseline-1* (A-1) dengan periode waktu sebanyak 3 sesi hingga hasil persentase stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) dilaksanakan sebanyak 6 sesi dan pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A-2) akan dilaksanakan sebanyak 3 sesi. Penambahan kondisi *baseline-2* (A-2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut adalah gambaran struktur dasar grafik desain A-B-A.



Gambar 3. 1 Grafik 3.1 Prosedur Dasar Desain A-B-A

Adapun penjelasan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian subjek tunggal dengan desain penelitian A-B-A, ialah sebagai berikut:

a. *Baseline-1* (A-1)

Baseline-1 (A-1) merupakan suatu kondisi awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek dalam mengenal huruf hijaiyah isyarat sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. Pada tahap ini subjek diminta untuk mengisyaratkan huruf hijaiyah pada soal yang ditunjukkan oleh peneliti. “Baseline adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun (Sunanto, 2005, hlm.54)”. Pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang

didapat berupa kemampuan awal subjek dalam mengenal huruf hijaiyah isyarat (empat huruf hijaiyah isyarat (ا ب ت ث)) dan disertai dengan syakalnya (*fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*) sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil. Tahap ini dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukannya hasil yang stabil dengan lama waktu 30 menit per sesi.

b. Intervensi (B)

Setelah dilakukan pengukuran pada *baseline-1* (A-1) dan datanya menyatakan stabil, peneliti melanjutkan dengan memberikan perlakuan atau intervensi kepada subjek. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut (Sunanto, 2005, hlm. 54). Setiap setelah diberikan intervensi, subjek melakukan tes sehingga akan terlihat kemajuannya. Pada tahap ini, subjek diberikan intervensi dengan melihat tayangan video animasi huruf hijaiyah isyarat. Pemberian intervensi ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah isyarat (empat huruf hijaiyah isyarat (ا ب ت ث)) dan disertai dengan syakalnya (*fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*) pada subjek penelitian. Tahap intervensi ini dilakukan secara berulang-ulang atau hingga ditemukannya hasil yang stabil, dengan lama waktu 2 x 30 menit per sesi.

Berikut ini langkah-langkah dalam melakukan intervensi mengenal huruf hijaiyah isyarat melalui media video animasi sebagai berikut.

1. Peserta didik melihat tayangan video animasi tentang huruf hijaiyah isyarat yang ditunjukkan guru.
2. Pembelajaran diawali dengan materi empat huruf hijaiyah isyarat (ا ب ت ث) meliputi simbol huruf hijaiyahnya serta cara pembentukan isyarat keempat huruf hijaiyah tersebut.

3. Materi dilanjut tentang empat huruf hijaiyah isyarat dengan syakal *fathah* (اَبَّ تَ ثَ) meliputi simbol huruf hijaiyahnya serta cara pembentukan isyarat keempat huruf hijaiyah bersyakal *fathah* tersebut.
4. Selanjutnya pengenalan tentang empat huruf hijaiyah isyarat dengan syakal *kasrah* (اِبَّ تَ ثَ) yang meliputi simbol huruf hijaiyahnya serta cara pembentukan isyarat keempat huruf hijaiyah bersyakal *kasrah* tersebut.
5. Dilanjut dengan materi tentang empat huruf hijaiyah isyarat dengan syakal *dhammah* (اُبَّ تَ ثَ) yang meliputi simbol huruf hijaiyahnya serta cara pembentukan isyarat keempat huruf hijaiyah bersyakal *dammah* tersebut.
6. Lakukan langkah 1 sampai 9 secara berulang sehingga peserta didik dapat mengisyaratkan huruf hijaiyah tersebut dengan benar.

c. **Baseline-2 (A-2)**

Baseline-2 (A-2) yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek. Pada tahap ini peneliti sudah tidak melakukan perlakuan atau membantu peserta didik melainkan hanya mengamati dan mencatat hasil pekerjaannya, sehingga peneliti dapat mengetahui perubahan ataupun perkembangan yang terjadi antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau intervensi. Hasil evaluasi dapat menunjukkan apakah intervensi yang diberikan memberikan pengaruh terhadap subjek penelitian. Sugiono (2007, hlm.76) mengemukakan statistik deskriptif adalah perhitungan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Tahap ini dilakukan secara berulang-ulang atau hingga ditemukannya hasil yang stabil dengan lama waktu 30 menit per sesi.

3.2 Definisi Operasional/ *Target Behavior*

3.2.1. Media Video Animasi

Menurut Arsyad (dalam Putri, 2020), “media berbasis visual animasi (*image* atau perumpamaan) memegang peranan yang amat penting dalam proses pembelajaran”. Media visual animasi dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat daya ingat. Dalam pembelajaran, media visual dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa terhadap materi ajar yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata. Sedangkan menurut Munir (2012, hlm. 334) menyatakan bahwa “visual animasi adalah proses penciptaan efek gerak atau efek perubahan bentuk yang terjadi selama beberapa waktu”. Suatu bentuk animasi dapat berupa perpindahan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, adanya perubahan warna maupun perubahan bentuk. Video animasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan gambar yang berisikan gerakan.

Media video animasi huruf hijaiyah isyarat merupakan media 2 dimensi berupa gabungan dari beberapa gambar-gambar bergerak, gambar yang dimaksud disini ialah gambaran mekanisme gerak tangan dan jari-jari tangan yang membentuk huruf hijaiyah isyarat. Melalui sarana media video animasi dapat membantu mempermudah penyampaian materi yang dapat dinikmati secara audio-visual oleh anak dengan hambatan pendengaran. Sehingga diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan semangat untuk belajar mengenal huruf hijaiyah isyarat. Langkah-langkah intervensi media video animasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik melihat tayangan video animasi tentang huruf hijaiyah isyarat yang ditunjukkan guru.
2. Pembelajaran diawali dengan materi empat huruf hijaiyah isyarat (ا ب ت ث) meliputi simbol huruf hijaiyahnya serta cara pembentukan isyarat keempat huruf hijaiyah tersebut.

3. Materi dilanjut tentang empat huruf hijaiyah isyarat dengan syakal *fathah* (اَبَ تَ ثَ) meliputi simbol huruf hijaiyahnya serta cara pembentukan isyarat keempat huruf hijaiyah bersyakal *fathah* tersebut.
4. Selanjutnya pengenalan tentang empat huruf hijaiyah isyarat dengan syakal *kasrah* (اِبَ تِ ثِ) yang meliputi simbol huruf hijaiyahnya serta cara pembentukan isyarat keempat huruf hijaiyah bersyakal *kasrah* tersebut.
5. Dilanjut dengan materi tentang empat huruf hijaiyah isyarat dengan syakal *dhammah* (اُبُ تُ ثُ) yang meliputi simbol huruf hijaiyahnya serta cara pembentukan isyarat keempat huruf hijaiyah bersyakal *dhammah* tersebut.
6. Lakukan langkah 1 sampai 9 secara berulang sehingga peserta didik dapat mengisyaratkan huruf hijaiyah tersebut dengan benar.

3.2.2 Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Isyarat

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah isyarat adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan isyarat huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah isyarat juga dapat diartikan dengan kemampuan untuk membedakan berbagai bentuk dan isyarat dari setiap hurufnya serta mampu mengisyaratkan huruf. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah isyarat dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan lambang huruf hijaiyah yang diisyaratkan.
- 2) Mengisyaratkan huruf hijaiyah tunggal.
- 3) Mengisyaratkan huruf hijaiyah bersyakal.

Satuan ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan persentase, yaitu dengan menjumlahkan setiap langkah

kemampuan dan dibagi dengan keseluruhan jumlah langkah peristiwa kemudian dikali 100%.

3.3. Lokasi dan Subjek Penelitian

2.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-B YPALB Perwari Kuningan yang beralamat di Jl. Moh. Toha no. 4 Kasturi, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45518. Penelitian ini dilakukan terhadap seorang peserta didik hambatan pendengaran klasifikasi gangguan pendengaran berat sekali yang duduk di kelas III SLB-B YPALB Perwari Kuningan. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti menemukan permasalahan dalam mengenal huruf hijaiyah pada peserta didik hambatan pendengaran di sekolah tersebut.

3.3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tunggal, yaitu seorang peserta didik hambatan pendengaran yang saat ini terdaftar sebagai salah satu peserta didik kelas III di SLB-B YPALB Perwari Kuningan. Subjek memiliki masalah dalam mengenal huruf hijaiyah yakni kesulitan dalam mengucapkan/ melafalkan sesuai *makhorijul* huruf. Oleh karena itu penelitian dilaksanakan berupa eksperimen menggunakan *Single Subject Research (SSR)*. Dengan riwayat perkembangan anak sebagai berikut:

nama	: AR
tempat, tanggal lahir	: Kuningan, 12 Maret 2014
jenis Kelamin	: Laki-laki
kelas	: III SDLB-B
alamat	: Kuningan

Subjek AR merupakan peserta didik hambatan pendengaran yang duduk di kelas III SLB-B YPALB Perwari Kuningan. Subjek memiliki kemampuan motorik halus dan motorik kasar yang cukup baik dan sejauh ini tidak memiliki masalah dalam kecerdasan atau

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intelegensinya. Ia juga senang menggunakan isyarat dalam berkomunikasi. Yang menjadi masalah ialah subjek sudah belajar tentang huruf hijaiyah walaupun selama ini belajar secara verbal & oral (membaca ujaran), namun artikulasi dan *makhorijul* huruf anak tidak jelas. Sehingga anak kesulitan dan kelelahan setiap menyebutkan huruf hijaiyah. Hal ini yang menjadikan anak menjadi malas untuk belajar membaca huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil identifikasi mengenal huruf hijaiyah yang telah dilakukan, subjek AR sudah belajar huruf-huruf hijaiyah dasar dan huruf hijaiyah dengan syakal *fathah, kasrah, dhammah*. Namun subjek mengalami masalah dalam pelafalan huruf kho' (خ), huruf ro' (ر), huruf 'ayn (ع), dan huruf qof (ق). Kemudian ada beberapa huruf hijaiyah yang dilafalkan sama oleh subjek (sulit membedakan pelafalan huruf satu dengan huruf lainnya) seperti huruf alif (ا) dengan huruf 'ayn (ع) dan huruf kaf (ك); huruf tsa' (ث) dengan huruf dzal (ذ); huruf jim (ج) dengan huruf ya' (ي); huruf dal (د) dengan huruf lam (ل) dan huruf nun (ن); huruf tho' (ط) dengan huruf dho' (ظ) dan huruf dlod (ض); dan huruf shod (ص) dengan huruf sin (س). Semua ini berdampak kepada adanya ketidaktepatan dalam membaca yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

3.4. Instrumen Penelitian

Melakukan penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran. Seperti yang dikemukakan oleh Susetyo (2015, hlm. 2) bahwa “melalui pengukuran diperoleh suatu data yang menggambarkan potensi seseorang, meskipun data yang diperoleh belum tentu dapat menggambarkan seluruh potensi terpendam yang terdapat dalam diri seseorang”. Oleh karena itu untuk mengumpulkan data tersebut harus menggunakan sebuah instrumen yang baik yang dijadikan sebagai alat ukur.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen ceklis tes praktek menunjukkan dan mengisyaratkan

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

huruf hijaiyah yakni empat huruf hijaiyah isyarat (ا ب ت ث) dan disertai dengan syakalnya (*fathah, kasrah, dan dhammah*) secara berurutan dan acak. Cara mengukur hasil tes mengenal huruf hijaiyah isyarat ini dengan menilai kemampuan peserta didik dalam menunjukkan dan mengisyaratkan setiap huruf hijaiyah. Fase ini dilakukan selama 3 fase, yaitu fase sebelum diberikan intervensi, fase ketika diberikan intervensi dan fase setelah diberikan intervensi. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 1
Kisi-kisi instrumen tes kemampuan mengenal huruf hijaiyah isyarat

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Soal
1. Mengenal Huruf Hijaiyah Isyarat	1.1 Menunjukkan lambang huruf hijaiyah yang diisyaratkan	1.1.1 Peserta didik mampu menunjukkan empat lambang huruf hijaiyah yang diisyaratkan secara urut	1
		1.1.2 Peserta didik mampu menunjukkan empat lambang huruf hijaiyah yang diisyaratkan secara acak	2,3,4
	1.2 Mengisyaratkan huruf hijaiyah tunggal	1.2.1 Peserta didik mampu mengisyaratkan empat huruf hijaiyah tunggal secara urut	5
		1.2.2 Peserta didik mampu mengisyaratkan empat huruf hijaiyah tunggal secara acak	6,7,8
	1.3 Mengisyaratkan huruf hijaiyah bersyikal	1.3.1 Peserta didik mampu mengisyaratkan empat huruf hijaiyah dengan syikal <i>fathah</i> secara urut	9

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Soal
		1.3.2 Peserta didik mampu mengisyaratkan empat huruf hijaiyah dengan syakal <i>fathah</i> secara acak	10,11,12
		1.3.3 Peserta didik mampu mengisyaratkan empat huruf hijaiyah dengan syakal <i>kasrah</i> secara urut	13
		1.3.4 Peserta didik mampu mengisyaratkan empat huruf hijaiyah dengan syakal <i>kasrah</i> secara acak	14,15,16
		1.3.5 Peserta didik mampu mengisyaratkan empat huruf hijaiyah dengan syakal <i>dhammah</i> secara urut	17
		1.3.6 Peserta didik mampu mengisyaratkan empat huruf hijaiyah dengan syakal <i>dhammah</i> secara acak	18,19,20
		1.3.7 Peserta didik mampu mengisyaratkan empat huruf hijaiyah dengan syakal campuran (<i>fathah, kasrah, dammah</i>)	21,22,23, 24,25

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2. Membuat Butir Instrumen

Membuat butir instrumen dilakukan setelah membuat kisi-kisi instrumen. Butir instrumen digunakan dalam mengukur kemampuan mengenal huruf hijaiyah isyarat dengan menggunakan media video animasi. Pembuatan butir instrumen pada penelitian ini merupakan pengembangan dari aspek serta indikator yang akan diamati, dengan jumlah instrumen sebanyak 25 butir. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini dilampirkan pada lampiran. Berikut cara penskoran butir instrumen:

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

3.4.3. Membuat Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dibuat untuk mempermudah peneliti memberikan skor pada penelitian, serta untuk memperoleh data berdasarkan kemampuan peserta didik yang diukur. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Hasil akhir yang diperoleh dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kriteria penilaian

No Butir	Kriteria Penilaian	Nilai		
		0	1	2
1	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu menunjukkan lambang huruf ا ب ت ث	Peserta didik mampu menunjukkan lambang huruf ا ب ت ث namun masih ragu-ragu	Peserta didik mampu menunjukkan lambang huruf ا ب ت ث dengan yakin
2	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu menunjukkan lambang huruf ث ت ب ا	Peserta didik mampu menunjukkan lambang huruf ث ت ب ا namun masih ragu-ragu	Peserta didik mampu menunjukkan lambang huruf ث ت ب ا dengan yakin
3	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu menunjukkan lambang huruf ا ت ب ث	Peserta didik mampu menunjukkan lambang huruf ا ت ب ث namun masih ragu-ragu	Peserta didik mampu menunjukkan lambang huruf ا ت ب ث dengan yakin
4	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu menunjukkan lambang huruf ث ا ت ب	Peserta didik mampu menunjukkan lambang huruf ث ا ت ب namun masih ragu-ragu	Peserta didik mampu menunjukkan lambang huruf ث ا ت ب dengan yakin
5	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ب ت ث	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ب ت ث dengan benar namun dengan posisi	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

No Butir	Kriteria Penilaian	Nilai		
		0	1	2
			dan tempat yang kurang tepat	ا ب ت ث dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
6	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ب ا	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ب ت ث dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ب ت ث dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
7	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ت ب ث	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ت ب ث dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ت ب ث dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
8	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ا ت ب	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ت ب ث dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ت ب ث dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
9	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah	Peserta didik mampu

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Butir	Kriteria Penilaian	Nilai		
		0	1	2
		mengisyaratkan huruf hijaiyah أ ب ت ث	أ ب ت ث dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	mengisyaratkan huruf hijaiyah أ ب ت ث dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
10	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ت ب أ	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah أ ب ت ث dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah أ ب ت ث dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
11	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah أ ت ب ث	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah أ ت ب ث dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah أ ت ب ث dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
12	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ث أ ت ب	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ب أ ت ث dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ب أ ت ث dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Butir	Kriteria Penilaian	Nilai		
		0	1	2
13	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ب ت ث	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ب ت ث dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ب ت ث dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
14	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ت ب ا	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ت ب ا dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ت ب ا dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
15	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ت ب ث	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ت ب ث dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ت ب ث dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
16	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ا ت ب	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ا ت ب dengan benar namun dengan	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ا ت ب dengan benar dan dengan

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Butir	Kriteria Penilaian	Nilai		
		0	1	2
			posisi dan tempat yang kurang tepat	posisi dan tempat yang tepat
17	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah أُبُّثُّ	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah أُبُّثُّ dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah أُبُّثُّ dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
18	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ثُّبُّأ	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ثُّبُّأ dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ثُّبُّأ dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
19	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah أُثُّبُّ	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah أُثُّبُّ dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah أُثُّبُّ dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
20	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

No Butir	Kriteria Penilaian	Nilai		
		0	1	2
		ثَأْتُبُّ	ثَأْتُبُّ dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	ثَأْتُبُّ dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
21	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah أَبِثُّثْ	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ثَأْتُبُّ dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah أَبِثُّثْ dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
22	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah إِبُّتْثْ	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah إِبُّتْثْ dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah إِبُّتْثْ dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
23	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah أَبْتِثْ	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah أَبْتِثْ dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah أَبْتِثْ dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
24	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah	Peserta didik mampu

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Butir	Kriteria Penilaian	Nilai		
		0	1	2
		mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ت ب أ	ث ت ب أ dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ت ب أ dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat
25	Ketepatan	Peserta didik tidak mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ت أ ث ب	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ت أ ث ب dengan benar namun dengan posisi dan tempat yang kurang tepat	Peserta didik mampu mengisyaratkan huruf hijaiyah ت أ ث ب dengan benar dan dengan posisi dan tempat yang tepat

3.4.4. Uji Validitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpul data, maka peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut sampai memenuhi kriteria instrumen yang baik, salah satunya yaitu dinyatakan valid. Djali dan Puji (2004, hlm.83) menyatakan bahwa “Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur indikator”.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap soal. Instrumen mengisyaratkan huruf hijaiyah yang digunakan dalam penelitian ini diuji validitasnya dengan teknik penilaian ahli atau sering disebut dengan *expert judgement*. Validitas melalui *expert judgement* ini dilakukan untuk menentukan apakah instrumen yang telah dibuat sesuai dengan tujuan pengajaran dan sasaran yang akan

dinilai, sehingga kelayakan alat pengumpul data ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Uji validitas instrumen penelitian ini dilakukan kepada 3 orang ahli yang terdiri dari: 1 orang ahli sebagai dosen dari Departemen Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, yakni Bapak Dr. Dudi Gunawan, M.Pd (Ahli 1). Dan dua orang guru (guru kelas dan guru agama) SLB-B YPALB Perwari Kuningan yaitu Ibu Mia Ranin Aulia, S.Pd., Gr (Ahli 2) dan Ibu Upit Muspiah, S.Pd (Ahli 3).

Hasil *expert judgement* kemudian dihitung dengan menggunakan kecocokan terhadap validitas isi dilakukan dengan menghitung besarnya persentase pada pernyataan cocok, yaitu “persentase kecocokan suatu butir dengan tujuan/ indikator” berdasarkan penilaian guru/ dosen atau ahli (Noer, 1987, hlm. 112). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

f : frekuensi cocok menurut penilai

Σf : jumlah penilai

“Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%.” (Susetyo, 2015, hlm. 116).

Tabel 3. 3

Hasil Penilaian Instrumen Penelitian dari Ahli

No	Butir Instrumen	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Jumlah Cocok	Jumlah Tidak Cocok	Jumlah Nilai
1	Menunjukkan empat lambang huruf hijaiyah (ا ب ت ث) yang diisyaratkan secara urut	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
2	Menunjukkan lambang huruf hijaiyah isyarat ث ت ب ا	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
3	Menunjukkan lambang huruf hijaiyah isyarat ا ت ب ث	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
4	Menunjukkan lambang huruf hijaiyah isyarat ث ا ت ب	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
5	Mengisyaratkan empat huruf hijaiyah secara urut (ا ب ت ث)	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
6	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ت ب ا	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
7	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ت ب ث	Cocok	Cocok	Cocok	3		3

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Butir Instrumen	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Jumlah Cocok	Jumlah Tidak Cocok	Jumlah Nilai
8	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ا ت ب	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
9	Mengisyaratkan empat huruf hijaiyah dengan syakal <i>fathah</i> secara urut (أ ب ت ث)	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
10	Mengisyaratkan empat huruf hijaiyah dengan syakal <i>kasrah</i> secara urut (ا ب ت ث).	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
11	Mengisyaratkan empat huruf hijaiyah dengan syakal <i>dhammah</i> secara urut (أ ب ت ث)	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
12	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ت ب أ	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
13	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ت ب ث	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
14	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ا ت ب	Cocok	Cocok	Cocok	3		3

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

No	Butir Instrumen	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Jumlah Cocok	Jumlah Tidak Cocok	Jumlah Nilai
15	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ت ب ا	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
16	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ت ب ث	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
17	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ب ا ت ث	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
18	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ت ب ا	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
19	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ت ب ث	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
20	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ب ا ت ث	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
21	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ا ب ت	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
22	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ا ب ت ث	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
23	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ب ت ا ث	Cocok	Cocok	Cocok	3		3
24	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ث ت ب ا	Cocok	Cocok	Cocok	3		3

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

No	Butir Instrumen	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Jumlah Cocok	Jumlah Tidak Cocok	Jumlah Nilai
25	Mengisyaratkan huruf hijaiyah ت أ ث ب	Cocok	Cocok	Cocok	3		3

Tabel 3. 4

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No Butir Soal	F	Presentase	Hasil
1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
10	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
11	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
12	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
13	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
14	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
15	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
16	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
17	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
18	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

No Butir Soal	F	Presentase	Hasil
19	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
20	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
21	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
22	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
23	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
24	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
25	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, instrumen penelitian dapat dikatakan valid karena hasil perhitungannya memiliki nilai persentase lebih dari 50%. Adapun untuk saran, dari **Ahli kesatu**, “menanyakan apakah ada ATR mengucapkan”, jawabannya adalah “tidak” karena penelitian ini memfokuskan pada kemampuan mengisyaratkan huruf hijaiyah terlebih dahulu, apabila anak sudah menguasai isyaratnya mungkin suatu saat nanti anak bisa belajar mengisyaratkan sambil mengucapkan huruf hijaiyah. Sedangkan **Ahli kedua** dan **Ahli ketiga** tidak ada saran apa-apa.

3.5. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan observasi dan wawancara kepada guru sebagai studi pendahuluan untuk menggali informasi mengenai subjek dan masalah penelitian di lapangan.
- b. Menyusun proposal penelitian.
- c. Melaksanakan seminar proposal.
- d. Mengajukan permohonan surat keputusan (SK) pengangkatan Dosen Pembimbing dan surat permohonan izin penelitian melalui surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- e. Setelah SK pengangkatan Dosen Pembimbing dikeluarkan, kemudian melaksanakan bimbingan dan menyusun instrumen mengenai kemampuan mengenal huruf hijaiyah isyarat subjek.
- f. Melakukan uji validitas kepada para ahli untuk instrumen kemampuan mengenal huruf hijaiyah isyarat.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan perizinan penelitian kepada pihak sekolah dengan membawa surat izin penelitian yang diturunkan dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan untuk melaksanakan penelitian dan mendiskusikan jadwal dan rencana pelaksanaan penelitian.
- b. Melaksanakan fase *baseline-1* (A-1) untuk mengetahui kemampuan serta ketidakmampuan awal subjek dalam mengenal huruf hijaiyah isyarat.
- c. Memberikan intervensi (B) kepada subjek sebanyak 6 sesi.
- d. Melaksanakan fase *baseline-2* (A-2) sebanyak 3 sesi untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf hijaiyah isyarat setelah diberikan intervensi menggunakan media video animasi.

3. Tahap Akhir

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Mengolah data dan mengakumulasikan persentase skor di setiap sesi pertemuan.
- b. Melakukan analisis data yang terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.
- c. Membuat kesimpulan dan menyusun laporan hasil akhir penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh haruslah merupakan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Teknik pengumpul data merupakan suatu cara atau prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Jakni, 2016, hlm. 89). Dalam penelitian ini menggunakan tes sebagai teknik pengumpul datanya. Menurut Susetyo (2015, hlm. 2) tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecakapan individu pada aspek tertentu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak dan hasilnya berupa angka atau skor. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berisyarat yang dapat mengungkapkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah isyarat yang diberikan kepada peserta didik hambatan pendengaran.

3.7. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Setelah semua data diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan statistika deskriptif.

Data yang diperoleh akan diproses menggunakan perhitungan-perhitungan tertentu kemudian disajikan dengan bentuk grafik yang diharapkan mampu lebih memperjelas gambaran peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah isyarat pada anak

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

dengan hambatan pendengaran. Untuk membuktikan kebenaran dari data tersebut, maka dilakukan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Maka diperoleh kesimpulan yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Analisis data yang dilakukan terhadap ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*) (Sunanto dkk, 2006).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menskor hasil penelitian pada kondisi *baseline-1* (A-1) dari peserta didik pada setiap sesi.
2. Menskor hasil penelitian pada kondisi intervensi (B) dari peserta didik pada setiap sesi.
3. Menskor hasil penelitian pada kondisi *baseline-2* (A-2) dari peserta didik pada setiap sesi.
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2).
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2).
6. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis visual dengan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi

komponen (a) panjang kondisi, (b) kecenderungan arah, (c) kecenderungan stabilitas, (d) tingkat perubahan, (e) jejak data, dan (f) rentang.

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam suatu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi *baseline* tidak ada ketentuan yang pasti. Namun demikian, data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam satu kondisi. Kecenderungan arah grafik (*trend*) menunjukkan perubahan setiap jejak data dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Ada tiga macam kecenderungan arah grafik yaitu (1) meningkat, (2) mendatar, dan (3) menurun. Dalam penelitian ini menggunakan metode belah tengah (*split-middle*), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian (jika data genap).
2. Membagi dua data bagian kanan dan kiri.
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.
4. Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median data bagian kanan dan kiri.

c. Kecenderungan Stabilitas (*level stability*)

Kecenderungan stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Menentukan kecenderungan atau tingkat stabilitas kemampuan siswa dalam kondisi baik *baseline* maupun intervensi, dalam penelitian ini menggunakan kriteria stabilitas 15%. “Jika persentase stabilitas sebesar 85%-90% maka data dikatakan stabil, sedangkan jika persentase di bawah 85% dikatakan tidak stabil” (Sunanto dkk., 2005, hlm. 113).

Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari kecenderungan stabilitas dengan menggunakan kriteria stabilitas 15%.

- 1) Mencari skor maksimum.
- 2) Mencari rentang stabilitas dengan cara skor maksimum x 0,15.
- 3) Menghitung *mean level* (Jumlah skor : jumlah banyaknya data).
- 4) Menghitung batas atas dengan cara : mean level + (0,5 x rentang stabilitas).
- 5) Menghitung batas bawah dengan cara : mean level - (0,5 x rentang stabilitas).
- 6) Membuat grafik kecenderungan stabilitas.
- 7) Menghitung persentase stabilitas: banyaknya poin yang berada pada rentang batas atas dan batas bawah dibagi banyaknya data poin 100%.

d. Tingkat Perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir. Setelah itu tentukan arah dengan memberi tanda (+) jika meningkat, (-) jika menurun dan (=) jika tidak ada perubahan.

e. Jejak Data (*data path*)

Jejak data digambarkan dengan menelusuri perubahan dari data satu ke data lainnya dalam suatu kondisi yang secara umum dapat disimpulkan ke dalam tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar. Hal ini sama dengan yang ditunjukkan oleh analisis pada kecenderungan arah.

f. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*).

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Analisis Antar Kondisi

Analisis data antarkondisi terkait dengan komponen utama yang meliputi (a) jumlah variabel yang diubah, (b) perubahan kecenderungan dan efeknya, (c) perubahan stabilitas, (d) perubahan level, dan (e) data tumpang tindih (*overlap*).

a. Variabel yang diubah

Dalam analisis data antarkondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam analisis data antarkondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Secara garis besar perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi ini kemungkinannya adalah (a) mendatar ke mendatar, (b) mendatar ke menaik, (c) mendatar ke menurun, (d) menaik ke menaik, (e) menaik ke mendatar, (f) menaik ke menurun, (g) menurun ke menaik, (h) menurun ke mendatar, (i) menurun ke menurun. Adapun makna efeknya sangat tergantung pada tujuan intervensinya.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten. Dalam analisis antarkondisi, kestabilan data memegang peranan penting. Misalnya, jika data pada kondisi *baseline* tidak stabil berarti jika data itu menaik atau menurun, namun belum dapat diyakini kenaikan atau penurunannya. Kondisi *baseline* yang seperti ini tidak memungkinkan peneliti melanjutkan memberikan intervensi. Untuk memulai

Amila Suzana, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH ISYARAT PADA ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN KELAS III SLB-B YPALB PERWARI KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menganalisis perubahan antarkondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis.

d. Perubahan level data

Perubahan *level* data menunjukkan seberapa besar data berubah. Pada tingkat (*level*) perubahan data antarkondisi (misalnya kondisi *baseline* dan intervensi) ditunjukkan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih ini menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat sebagai pengaruh dari intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

